



Budidaya Sayur Hidroponik Desa Langgini untuk Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kampar

Nany Librianty^{1✉}, Bustami², Rizqon Jamil Farhas³, Syafriade Zulmi⁴

Kewirausahaan, Prodi Bisnis Digital, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : nanikinang@gmail.com¹, buyabustami@gmail.com², rizqonjamil@gmail.com³,
adezulmi1989@gmail.com⁴

Abstrak

Kabupaten Kampar, Riau memiliki potensi besar dalam pengembangan dan produksi pangan khususnya sayuran. Laju pertumbuhan penduduk yang menyebabkan menyempitnya luas lahan pertanian di Kabupaten Kampar menjadi tantangan bagi masyarakat untuk mengimbangi kebutuhan pangannya secara mandiri, sehingga diperlukan inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu metode efektif untuk yang dapat dengan mudah masyarakat lakukan adalah dengan menanam sayuran hidroponik, meskipun metode ini tidak dapat sepenuhnya mampu mengatasi kebutuhan pangan yang kompleks, namun bila dilaksanakan dengan baik, pengelolaan hidroponik akan membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu desa yang berhasil dalam budidaya hidroponik saat ini adalah Kelurahan Langgini Kabupaten Kampar. Selain itu, budidaya hidroponik juga merupakan kegiatan yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat setempat, diharapkan setiap rumah memiliki tanaman hidroponik yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari bahkan lebih dari itu masyarakat dapat menjadi pemasok/supplier sayuran hidroponik di pasar-pasar tradisional, dan pasar modern lainnya. Kedepannya, selain pemenuhan pangan untuk masyarakat tempatan budidaya hidroponik juga menjadi sarana meningkatkan perekonomian dan menjadi desa percontohan yang melestarikan lingkungan serta desa yang memiliki keaneka ragam hayati.

Kata kunci: hidroponik, inovasi, keanekaragaman hayati

Abstract

Kampar Regency, Riau has great potential in the development and production of food, especially vegetables. The rate of population growth which causes the narrowing of agricultural land in Kampar district is a challenge for the community to balance their food needs independently, so that new innovations are needed to meet food needs. One of the effective methods that people can easily do is to grow hydroponic vegetables, although this method cannot fully address complex food needs, if implemented properly, hydroponic management will help meet some of the food needs and improve the economy of the local community. One of the villages that is successful in hydroponic cultivation today is Langgini Village, Kampar Regency. In addition, hydroponic cultivation is also an activity that can add to the economic value of the local community, it is hoped that every house has hydroponic plants that can meet their daily food needs and even more so that the community can become a supplier of hydroponic vegetables in traditional markets and markets. other modern. In the future, in addition to fulfilling food for the local community, hydroponic cultivation is also a means of improving the economy and becoming a pilot village that preserves the environment and a village that has biodiversity.

Keywords: hydroponics, innovation, biodiversity

Copyright (c) 2022 Nany Librianty, Bustami, Rizqon Jamil Farhas, Syafriade Zulmi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : nanikinang@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.657>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peranan Sektor Pertanian di Indonesia sangat penting dilihat dari keharusannya memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang pada tahun 2019 berjumlah 267 Jiwa. Selain menjadi tantangan Pemerintah untuk menjamin ketahanan pangan, masyarakat juga diuntut berperan aktif sebagai bentuk meningkatkan kemandirian pangan.

Bangsa Indonesia termasuk dengan pertumbuhan penduduk yang positif, apabila tidak disertai dengan kenaikan produksi pangan, maka akan berpeluang menghadapi krisis pangan dimasa yang akan datang. Artinya kebutuhan pangan senantiasa meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Disisi lain, dalam hal pemenuhan pangan tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini disebabkan kapasitas produksi baik itu lahan pertanian yang semakin terbatas.

Kabupaten Kampar, Riau memiliki potensi besar dalam pengembangan dan produksi pangan khususnya sayuran. Laju pertumbuhan penduduk yang menyebabkan menyempitnya luas lahan pertanian di kabupaten Kampar menjadi tantangan bagi masyarakat untuk mengimbangi kebutuhan pangannya secara mandiri, sehingga diperlukan inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu metode efektif untuk yang dapat dengan mudah masyarakat lakukan adalah dengan menanam sayuran hidroponik, meskipun metode ini tidak dapat sepenuhnya mampu mengatasi kebutuhan pangan yang kompleks, namun bila dilaksanakan dengan baik, pengelolaan hidroponik akan membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu desa yang berhasil dalam budidaya Hidroponik

saat ini adalah Kelurahan Langgini Kabupaten Kampar.

Dilihat dari potret, profil dan Kondisi Masyarakat yang mendukung dan lingkungan yang potensial menjadi peluang untuk budidaya hidroponik. Hal ini terlihat banyaknya rumah warga yang ada di Desa Langgini memiliki halaman yang luas dan masyarakatnya yang selalu belajar mengembangkan budidaya hidroponik. Kedepannya, selain pemenuhan pangan untuk masyarakat tempatan budidaya hidroponik juga menjadi sarana meningkatkan perekonomian dan menjadi desa percontohan yang melestarikan lingkungan serta desa yang memiliki keaneka ragam hayati.

Dari segi fisik, masyarakat sasaran pengembangan budidaya hidroponik sangat kekurangan dalam hal sarana dan prasarana. Berikut kondisi fisik wilayah yang digunakan dalam pengembangan budidaya Hidroponik di desa Langgini :



Gambar 1. Lokasi Budidaya Sayur Hidroponik

Secara Sosial, Budidaya hidroponik sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, khususnya adalah masyarakat Desa Langgini Kabupaten

Kampar, karena dengan budidaya hidroponik masyarakat menjadi tertarik untuk belajar dan mengimplementasikan budidaya hidroponik dilingkungan rumahnya masing-masing. Masyarakat setempat menjadi terbuka untuk berbagi pengalaman tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, namun selanjutnya untuk menunjang desa mereka menjadi desa yang memiliki keanekaragaman hayati dan ramah lingkungan.



Gambar 2. Tanaman Sayuran Hidroponik Masyarakat Desa Langgini

Selain itu, budidaya hidroponik juga merupakan kegiatan yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat setempat, diharapkan setiap rumah memiliki tanaman hidroponik yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari bahkan lebih dari itu masyarakat dapat menjadi pemasok/supplier sayuran hidroponik di pasar-pasar tradisional, dan pasar modern lainnya.

METODE

Tempat, Waktu dan Tujuan

Kegiatan kewirausahaan ini dilakukan di Desa Langgini Kabupaten Kampar yang beralamatkan di

Jalan Profesor M. Yamin, Kel. Langgini Kec. Banginang Kota, Kabupaten Kampar, Riau 28411. Kegiatan ini berlangsung selama Desember 2021.

Tujuan

Tujuan program ini adalah menghasilkan produk pangan berupa sayur-sayuran hidroponik yang semakin baik dan menjadi icon tersendiri di desa Langgini Kabupaten Kampar dalam pemenuhan kebutuhan pangan, secara khusus, tujuan program ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Berdirinya tempat budidaya hidroponik yang lebih representatif guna meningkatkan produksi sayur-sayuran baik secara kualitas maupun secara kuantitas
2. Tersediannya semua perangkat penunjang budidaya sayur hidroponik (media aliran air, rak pipa, mesin pengalir air, nutrisi penunjang pertumbuhan sayur, kawat pelindung hama tanaman serta lampu penerangan)
3. Tersediannya bibit baru guna meningkatkan aneka ragam jenis tanaman sayur hidroponik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tahapan Metode pendekatan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM pendampingan sesuai standar dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain :

1. Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat secara

keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan (Supriatna, 2014)

3. Model yaitu pendekatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi kondisi mitra yang telah menyatakan kesediaan untuk bekerjasama. diskusi dengan pihak mitra memilih dan mengelompokkan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan menyusun solusi pemecahan masalah. menginventarisasi kegiatan yang dilakukan secara berurutan dan dibuat jadwal yang telah disepakati.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan disepakati dengan mitra dan merujuk kepada waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. introduksi sains, iptek, rekayasa sosial atau lainnya yang akan diterapkan setiap kegiatan yang akan dilakukan.

3. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan melibatkan ketua RT. Pelaksanaan evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat pencapaian keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dicapai sebagai berikut :

1. Antusias mitra terhadap sosialisasi serta pelatihan yang telah dilakukan dalam pemanfaatan tanaman sayur hidroponik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang tanaman sayur hidroponik.
3. Praktik pembuatan dari tanaman sayur hidroponik
4. Diajarkan cara pembuatan tanaman sayur hidroponik.
5. Mitra berkeinginan untuk menanam sayur hidroponik dan meminta tim pengabdian kepada masyarakat sebagai pengontrol mereka.
6. Mitra bersedia dan antusias menyatakan partisipasi aktif dalam pengadaan sayur hidroponik dan ikut memasarkan jika ada produk-produk.

Budidaya hidroponik juga merupakan kegiatan yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat setempat, diharapkan setiap rumah memiliki tanaman hidroponik yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari bahkan lebih dari itu masyarakat dapat menjadi pemasok/supplier sayuran hidroponik di pasar-pasar tradisional, dan pasar modern lainnya.

Menghasilkan produk pangan berupa sayur-sayuran hidroponik yang semakin baik dan menjadi icon tersendiri di desa Langgini Kabupaten Kampar dalam pemenuhan kebutuhan pangan, secara khusus, tujuan program ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdirinya tempat budidaya hidroponik yang lebih representatif guna meningkatkan produksi sayur-sayuran baik secara kualitas maupun secara kuantitas
2. Tersediannya semua perangkat penunjang budidaya sayur hidroponik (media aliran air,

rak pipa, mesin pengalir air, nutrisi penunjang pertumbuhan sayur, kawat pelindung hama tanaman serta lampu penerangan)

3. Tersediannya bibit bibit baru guna meningkatkan aneka ragam jenis tanaman sayur hidroponik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Tanaman sayuran hidroponik proses pembibitan



Gambar4. Tanaman Sayuran Hidroponik Siap Panen

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan dan kerampilan mitra tentang pembuatan sayur hidroponik
2. Mitra mampu membuat sayur hidroponik
3. Mitra mampu berperan aktif dalam pemasaran sayur hidroponik.
4. Untuk jangka pendek Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan adalah kami berbagi secara bertahap, tahap awal yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan memberikan pendampingan proses yang sesuai dengan standar

DAFTAR PUSTAKA

- Justin G.L, Carlos W. Moore; dan J. William Petty, 2001, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Buku 1, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hamdi Agustin. 2014 *Manajemen Keuangan* Pekanbaru : UIR Pres
- Inwood, D dan Jean Hammond, *Pengembangan produk*. PT Pustaka Binaman Pressindo, 1995
- Indriyo Gitosudarmo. 1992. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Miftah Thoha, 2009. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadono Sukirno. 2010. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetrisno. 2009. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.